DAFTAR ISTILAH

TI : Teknologi Informasi, merupakan penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi untuk mengubah, menyimpan, mengomunikasikan, dan/atau menyebarkan informasi .

COBIT : *Control Objectives for Information and Related Technologies,* merupakan kerangka kerja yang menyediakan pedoman tata kelola TI untuk mengoptimalkan performa di perusahaan.

EGIT : *Enterprise Governance of Information and Technology*, merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengelola informasi dan teknologi dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan bisnis yang diinginkan..

TKMTI : Tata Kelola Manajemen Teknologi Informasi (TKMTI), merupakan suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengelola dan mengontrol penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi.

DSR : *Design Science Research,* merupakan paradigma penelitian yang bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana sesuatu dapat dan seharusnya dibangun atau diatur. Paradigma penelitian ini biasanya digunakan dalam studi sistem informasi.

DF : *Design Factors*

EDM : *Evaluate, Direct, Monitor.*

APO : *Align, Plan and Organize*

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan memuat latar belakang dari topik penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan-batasan, serta potensi manfaat dari penelitian.

I.1 Latar Belakang

Dalam mewujudkan layanan TI (teknologi Informasi) yang berkualitas diperlukan adanya pengelolaan dan pemantauan teknologi dengan efektif. Penerapan sistem informasi dapat membantu perusahaan dalam menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam penyampaian layanan TI. Selain itu, penerapan sistem informasi dapat membantu perusahaan dalam mengukur kinerja TI dan mengevaluasi layanan TI perusahaan yang ada. Tata kelola TI menjadi kunci penting dalam suatu perusahaan yang ingin mengoptimalkan kinerja dari investasi, penggunaan, dan layanan TI (Sudianing & Seputra, 2019).

Dalam mendukung pencapaian tujuan bisnis secara efektif, diperlukan adanya pengelolaan risiko-risiko TI. Pengelolaan risiko TI penting untuk melindungi aset, memastikan kepatuhan, mengurangi gangguan operasional, meningkatkan kepercayaan, mengoptimalkan teknologi, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mencapai tujuan bisnis. Tata kelola dan manajemen risiko menjadi dasar dalam pengelolaan tersebut agar dapat terlaksana dengan optimal. Dalam COBIT 2019, terdapat hubungan erat antara tata kelola dan manajemen risiko dalam konteks penggunaan TI di sebuah organisasi. Tata kelola informasi dan teknologi (EGIT) merupakan landasan bagi manajemen risiko, dengan fokus pada proses, struktur, dan mekanisme yang mendukung eksekusi tanggung jawab bisnis dan TI untuk mencapai keselarasan bisnis dan TI serta menciptakan nilai bisnis dari investasi TI. Manajemen risiko TI diintegrasikan sebagai komponen penting dalam tata kelola, memastikan bahwa risiko-risiko terkait TI dikelola dengan baik. Pemantauan dan pengendalian risiko secara terus-menerus merupakan bagian dari tata kelola yang baik, untuk memastikan bahwa risiko diidentifikasi dan dikelola sesuai kebijakan yang telah ditetapkan. COBIT 2019 Framework menegaskan pentingnya integrasi antara tata kelola informasi dan teknologi dengan manajemen risiko TI untuk mencapai

tujuan bisnis secara efektif sambil mengelola risiko yang terkait dengan penggunaan TI (ISACA, 2019a).

Dalam pelaksanaannya, manajemen risiko TI diperlukan dalam memastikan bahwa organisasi dapat mengelola risiko-risiko terkait TI secara efektif, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan bisnis dan menjaga keberlangsungan operasional (ISACA, 2019b). Risiko TI tersebut terkait dengan penggunaan (*utilization*), kepemilikan (*ownership*), operasi (*operation*), keterlibatan (*influence*), pengaruh (*influence*), dan pengimplementasian TI dalam sebuah perusahan. Manajemen risiko TI harus terintegrasi ke dalam kerangka kerja manajemen risiko perusahaan secara keseluruhan. Integrasi ini memastikan bahwa organisasi memberikan penekanan pentingnya TI dalam sebuah organisasi (ISACA, 2019a).

Manajemen risiko TI merupakan pilar penting dalam strategi keseluruhan sebuah organisasi. Hal ini menjadi penting karena pengelolaan risiko TI yang optimal dapat melindungi asset vital, memastikan kepatuhan terhadap regulasi, mempertahankan keberlanjutan operasional, meningkatkan keandalan sistem, mendukung pengambilan keputusan yang tepat, dan meningkatkan efisiensi operasional. Tujuan perusahaan dapat tercapai jika hal-hal tersebut terlaksana dengan optimal (ISACA, 2019a).

COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technologies*) merupakan kerangka kerja yang menyediakan pedoman tata kelola TI untuk mengoptimalkan performa di perusahaan. Dalam aspek layanan TI, COBIT berfokus untuk meningkatkan kinerja produksi dengan memanfaatkan audit informasi (Ranggadara et al., 2021, p. 5). Selain itu, *framework* COBIT 2019 dapat digunakan dalam mengevaluasi manajamen risiko TI. Fokus manajemen risiko TI pada COBIT 2019 terdapat pada EDM03 dan APO12 (Fajri et al., 2023). EDM03 dan APO12 merupakan objektif yang berfokus pada manajemen risiko terkait dengan penggunaan TI dalam organisasi (ISACA, 2019a).

EDM03 (*Ensured Risk Optimization*) merupakan salah satu objektif dari domain EDM (*Evaluate, Direct, Monitor*) dalam *framework* COBIT 2019 yang berfokus pada manajemen risiko terkait dengan penggunaan TI. Objektif ini menekankan

pentingnya optimisasi risiko bisnis TI dan memastikan bahwa nilai bisnis dari penggunaan TI dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Adapun proses terkait EDM03 mencakup mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko bisnis yang timbul dari aktivitas TI. Proses-proses ini dirancang untuk memastikan bahwa risiko-risiko tersebut dioptimalkan sesuai dengan tujuan bisnis yang diinginkan (ISACA, 2019a).

Proses APO12 (*Managed Risk*) dalam kerangka COBIT 2019 membahas manajemen risiko yang terkait dengan penggunaan Teknologi Informasi (TI) dalam organisasi. Sesuai nama objektifnya (*Managed Risk*), APO12 membahas mengenai pengelolaan risiko-risiko terkait dalam penggunaan TI. APO12 membahas risiko ya diidentifikasi, dievaluasi, dikelola, dan dilaporkan. APO12 mendukung pencapaian tujuan bisnis perusahaan secara efektif dan efisien (ISACA, 2019a).

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan tata kelola TI pada perusahaannya. Menurut SR. Officer Manajemen Proyek TI PT XYZ, PT XYZ memiliki perencanaan jangka Panjang mengenai pembuatan aplikasi manajemen risiko. Akan tetapi, ada beberapa kekhawatiran mengenai keberadaan perusahaan dalam pengelolaan risiko saat ini. Dalam pembuatan aplikasi, diperlukan adanya pemahaman tentang risiko-risiko yang telah diidentifikasi, strategi mitigasi yang ada, dan efektivitas proses pengelolaan risiko yang sedang berlangsung.

Dalam pembuatannya, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kapabilitas dalam mengelola risiko. Hal ini mencakup evaluasi struktur organisasi, kebijakan, prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko. Hal ini perlu dikaji kembali dalam menetapkan prioritas untuk perbaikan dan mengembangkan solusi yang sesuai serta menetapkan fokus area yang paling membutuhkan perhatian dan mengalokasikan sumber daya yang efisien.

Dalam mengetahui fokus area yang harus diperbaiki, EDM03 dan APO12 dari COBIT 2019 menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk melakukan analisis kondisi eksisting. EDM03 dan APO12 mengidentifikasi kelemahan dalam pengelolaan risiko saat ini, seperti kekurangan dalam proses identifikasi risiko,

evaluasi risiko yang tidak memadai, atau mitigasi risiko yang kurang efektif. Setelah kelemahan tersebut diidentifikasi, kelemahan tersebut dapat diberikan rekomendasi sehingga nantinya dapat dilakukan perbaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis implementasi teknologi informasi pada PT XYZ menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 perlu dilakukan pengkajian guna meningkatkan pengelolaan manajemen risiko TI serta memperbaharui aspek yang dapat membantu menyelaraskan dengan tujuan bisnis.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

a. Bagaimana kondisi *existing* pada implementasi *IT Governance* di PT XYZ berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 pada objektif EDM03 dan APO12?
b. Bagaimana target tingkat kapabilitas pada objektif EDM03 dan APO12 di PT XYZ berdasarkan analisis faktor desain?
c. Bagaimana hasil analisis kesenjangan (*GAP analysis*) berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 pada objektif EDM03 dan APO12?
d. Bagaimana *roadmap* yang dapat dijadikan paduan dalam pengimplementasian rekomendasi pada PT XYZ dalam objektif EDM03 dan APO12?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mengetahui kondisi *existing* pada implementasi *IT Governance* di PT XYZ berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 pada objektif EDM03 dan APO12.
b. Mengetahui target tingkat kapabilitas pada objektif EDM03 dan APO12 di PT XYZ berdasarkan analisis faktor desain.
c. Menganalisis dan menyusun hasil analisis kesenjangan (*GAP analysis*) berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019 pada objektif EDM03 dan APO12.

d. Mengetahui *roadmap* yang dapat dijadikan paduan dalam pengimplementasian rekomendasi pada PT XYZ dalam objektif EDM03 dan APO12.

I.4 Batasan Penelitian

Adapun batas penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Analisis dan perencanaan tata kelola teknologi informasi difokuskan pada objektif EDM03 dan APO12 pada kerangka kerja COBIT 2019 di PT XYZ .
b. Penelitian ini hanya dilakukan sampai fase 4 COBIT 2019 yaitu *phase build improvement*.

I.5 Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat penelitian ini:

1. Bagi Mahasiswa, penelitian ini bermanfaat dalam memahami konsep tata kelola menggunakan pendekatan analisis COBIT 2019 dan memberikan pengalaman bagi Mahasiswa dalam melakukan analisis berbagai prinsip dan praktik tata kelola guna meningkatkan kinerja perusahaan atau suatu institusi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kualitas layanan TI, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam penerapan layanan TI serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.
3. Bagi peneliti lain yang bergerak dalam sistem informasi pendidikan tinggi, penelitian ini bermanfaat dalam menjelaskan pendekatan yang paling tepat dalam membangun upaya digitalisasi aktivitas akademis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka berisi uraian tentang hasil studi pustaka yang terkait dengan permasalahan, kerangka kerja, dan metode di topik penelitian. Kerangka kerja, metode, dan mekanisme yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah harus disertakan lebih dari satu sehingga terdapat analisa pemilihan kerangka kerja, metode, dan mekanisme yang cocok untuk menjawab rumusan masalah.

II.1 Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini, disajikan penelitian terdahulu (tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain) yang terkait dengan topik permasalahan (5 tahun terakhir). Tujuan dari bagian ini adalah untuk melihat orisinalitas pengerjaan tugas akhir dari sisi objek kajian dan kerangka kerja, metode, dan mekanisme yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk penelitian pengembangan produk/artefak, perlu diidentifikasi produk/artefak serupa untuk menunjukkan bahwa aspek hak cipta / *copyright* tidak dilanggar.

Tabel II.1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Kesimpulan
1	(Bahtiar et al., 2020)	Analisis Dan Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Bumn Pada Proses Pengelolaan Layanan Dan Pengelolaan Sekuriti Teknologi Informasi Menggunakan Cobit 2019 (Studi Kasus: Pt Nindya Karya (persero))	Memberikan rekomendasi tata kelola Teknologi Informasi (TI) bagi PT Nindya Karya (Persero) berdasarkan kerangka kerja COBIT 2019.	Pengelolaan layanan TI masih belum optimal pada proses domain BAI06 dan DSS02, sedangkan pengelolaan sekuriti TI pada domain APO13 sudah optimal, dengan rekomendasi yang diberikan untuk meningkatkan pengelolaan layanan TI dan pengelolaan lainnya sesuai dengan regulasi Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-03-MBU-02-2018.
1	(Sari & Juwairiah, 2023)	Evaluasi Manajemen Risiko IT pada DISKOMINFO Kabupaten Magelang menggunakan Framework COBIT 2019 Objective EDM03 & APO12	Mengidentifikasi permasalahan yang ada pada DISKOMINFO Kabupaten Magelang terkait manajemen risiko TI. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tingkat kapabilitas saat ini,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas atau *capability level* DISKOMINFO Kabupaten Magelang untuk setiap tujuan yang dievaluasi adalah level 2. Rekomendasi yang diberikan fokus pada pendokumentasian

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Kesimpulan
			kesenjangan yang ada (*gap*), serta rekomendasi untuk meningkatkan manajemen risiko TI berdasarkan framework COBIT 2019.	kegiatan manajemen risiko, penerimaan risiko, kegiatan metode manajemen risiko, serta penerapan evaluasi manajemen risiko TI secara berkala. Penelitian ini juga menggunakan standar kinerja COBIT 2019 untuk melaksanakan manajemen risiko teknologi informasi, yang memiliki cakupan lebih luas dibandingkan dengan standar ISO SO/IEC 17799:2005.
2	(Firdaus & Suprapto, 2019)	Evaluasi Manajemen Risiko Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 5 IT Risk (Studi Kasus: PT Petrokimia Gresik).	Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi berupa saran dan usulan kepada perusahaan agar dapat meminimalisir risiko-risiko yang tidak diinginkan melalui evaluasi manajemen risiko TI menggunakan framework COBIT 5, khususnya pada domain proses APO12 (*Manage Risk*) dan EDM03 (*Ensure Risk Optimization*).	Hasil penilitian menunjukan bahwa setelah evaluasi menggunakan kerangka kerja COBIT 5, domain proses EDM03 (*Ensure Risk Optimization*) berada pada level 2 (*Managed Process*), sementara domain proses APO12 (*Manage Risk*) berada pada level 3 (*Established Process*). Selain itu, hasil evaluasi juga menghasilkan 16 strategi mitigasi dan 9 rekomendasi yang dapat digunakan untuk membantu perbaikan penerapan manajemen risiko Teknologi Informasi di PT Petrokimia Gresik
3	(Fajri et al., 2023)	Analisis Manajemen Risiko TI Menggunakan Framework COBIT 5 Domain APO12 dan EDM03.	Bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko teknologi informasi di PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru menggunakan framework COBIT 5, khususnya domain APO12 (Manage Risk) dan EDM03 (Ensure Risk Optimization), untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin mengganggu penerapan teknologi informasi,	Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai capability level 5 (*optimizing process*) untuk domain EDM03 dan capability level 4 (*predictable process*) untuk domain APO12. Rekomendasi diberikan untuk proses pada domain APO12 sebagai domain yang digunakan untuk manajemen risiko, serta untuk proses domain EDM03 sebagai domain untuk optimasi

No	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Kesimpulan
			menyelaraskan pengelolaan risiko, menilai tingkat kemampuan penerapannya, serta memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan teknologi informasi.	risiko di bagian pengadaan dan TI PTPN V Pekanbaru.
4	(Kurnia et al., 2019).	Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Berdasarkan Domain APO12.	bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tata kelola TI berdasarkan framework COBIT 5 dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kapabilitas level APO12 pada Dinas Komunikasi dan Informatika (DisKominfo) Kota Tasikmalaya.	Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tasikmalaya telah diterapkan beberapa dokumen terkait subdomain APO12 untuk evaluasi manajemen risiko. Selain itu, dilakukan kuesioner untuk menilai kapabilitas level APO12, yang merupakan proses domain APO12 dari framework COBIT 5.
5	(Dewi, 2023).	Penggunaan COBIT 2019 I&T Risk Management dalam merancang pengelolaan Risiko TI untuk transformasi BankCo.	Merancang pengelolaan risiko TI untuk transformasi digital BankCo dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 Information and Technology Risk, guna meningkatkan tata kelola TI dan mencegah kegagalan dalam implementasi transformasi digital di industri perbankan.	Hasil analisis menunjukkan prioritas tujuan tata kelola manajemen TI (TKMTI) seperti *Ensured Risk Optimization, Managed Risk, dan Managed Strategy*. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengetahuan terkait manajemen risiko TI untuk BankCo dan industri perbankan secara umum

Penelitian-penelitian terdahulu membantu pengerjaan penelitian dengan memberikan referensi, panduan, dan wawasan yang dapat digunakan dalam penelitian yang lebih baik. Dalam mengkaji ulang penelitian terdahulu, peneliti dapat membantu mengidentifikasi masalah atau area yang perlu diteliti. Berdasarkan peneletian-penelitian yang telah dikaji sebelumnya, terdapat potensi kesamaan. Potensi kesamanan tersebut berfungsi dalam memberikan ide atau

pendekatan penelitian yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah atau meningkatkan efisiensi.

II.2 Alasan Pemilihan Teori, Kerangka Kerja, atau Mekanisme

Membandingkan kerangka kerja dalam penelitian merupakan hal yang penting. Hal ini dapat membantu dalam memilih kerangka kerja yang paling sesuai untuk penelitian. Dengan membandingkan kerangka kerja yang relevan, peneliti dapat mengevaluasi kelebihan, kelemahan, dan kesesuaian setiap kerangka kerja dengan tujuan penelitian. Hal ini juga membantu memastikan bahwa kerangka kerja yang dipilih dapat memberikan landasan teoritis yang kuat dan relevan untuk penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka kerja yang hendak di bandingkan berdasarkan penelitian analisis tata kelola adalah COBIT 2019, COBIT 4.1, dan ISO27005. Perbandingan tersebut dapat dilihat dalam table II.1.

Tabel II.2.1 Perbandingan kerangka kerja dan justifikasi pemilihannya dalam penelitian ini

Karakteristik kerangka kerja	COBIT 2019	COBIT 5	ISO27005	Penelitian ini
Pendefinisian tahapan dalam proses	- Memiliki tahapan design factor yang memiliki pendekatan lebih dinamis dan adaptif - Lebih memperhatikan konteks spesifik organisasi, termasuk faktor-faktor seperti budaya organisasi, lanskap industri, profil risiko, dan pemangku kepentingan. Ini memberikan pendekatan yang	- Tahapan Goal Cascade yang statis dan linier - Lebih cenderung pada penerjemahan tujuan bisnis ke dalam tujuan TI tanpa mempertimbangkan secara mendalam konteks spesifik organisasi seperti budaya perusahaan,	Secara khusus berfokus pada manajemen risiko keamanan informasi. Ini berarti bahwa aspek lain dari tata kelola TI, seperti manajemen kinerja TI, pengelolaan sumber daya TI, dan dukungan terhadap tujuan bisnis secara keseluruhan, kurang	Design factor digunakan untuk mengetahui konteks spesifik organisasi, termasuk faktor-faktor seperti budaya organisasi, lanskap industri, profil risiko, dan pemangku kepentingan

Karakteristik kerangka kerja	COBIT 2019	COBIT 5	ISO27005	Penelitian ini
	lebih holistik dan kontekstual	industri, atau kondisi eksternal lainnya.	mendapat perhatian.	
Cakupan seluruh domain permasalahan	Fokus pada penyesuaian kerangka kerja sesuai dengan kebutuhan spesifik, lingkungan, dan karakteristik organisasi	Fokus hanya pada Prinsip tata kelola TI yang efektif, integrasi manajemen dan tata kelola	Fokus terbatas pada keamanan informasi dan pendekatan yang kurang holistik.	Memerlukan kebutuhan spesifik, lingkungan, dan karakteristik organisasi untuk menyesuaikan dengan kondisi organisasi perusahaan
Pemilihan kerangka kerja	Kerangka kerja yang dipilih adalah COBIT 2019			

Keterangan

diambil dari sumber

II.3 Tata Kelola Manajemen Teknologi Informasi (TKMTI)

Tata Kelola Manajemen Teknologi Informasi (TKMTI) adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengelola dan mengontrol penggunaan teknologi informasi dalam suatu organisasi. TKMTI membantu organisasi untuk memastikan bahwa teknologi informasi digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bisnis dan meminimalkan risiko terkait dengan penggunaan teknologi informasi. TKMTI meliputi pengelolaan sumber daya TI, pengukuran kinerja TI, pengelolaan risiko TI, pengukuran kinerja TI, pengelolaan proyek TI, dan pengelolaan keamanan informasi (ISACA, 2019a).

Gambar II.3.1 konteks dari Enterprise Governance of Information and Technology

Sumber: (ISACA, 2019a)

Gambar II.3.1 menunjukan konteks dari *Enterprise Governance of Information and Technology* (EGIT) yang melibatkan *Business/IT Alignment, dan Value Creation*. *Business/IT Alignment* adalah proses untuk memastikan bahwa strategi bisnis dan strategi teknologi informasi saling mendukung dan selaras satu sama lain. Dalam konteks EGIT, *Business/IT Alignment* adalah salah satu tujuan utama dari pengelolaan informasi dan teknologi TI dalam sebuah organisasi. EGIT membantu dalam memastikan bahwa sumber daya TI digunakan secara efektif untuk mendukung tujuan bisnis organisasi dan setiap keputusan TI didasarkan pada kebutuhan bisnis yang sebernarnya. (ISACA, 2019a)

Selanjutnya, *Value Creation* adalah proses untuk menciptakan nilai bagi suatu organisasi melalui penggunaan TI. Dalam konteks EGIT, *Value Creation* menjadi tujuan yang hendak dicapai guna memastikan bahwa penggunaan TI dapat menciptakan nilai bagi organisasi. EGIT juga memastikan bahwa investasi dalam TI dapat menghasilkan pengembalian yang diharapkan (ISACA, 2019a)

Setelah EGIT sukses diadaptasikan secara efisien, ada tiga hasil utama yang dapat diharapkan. Pertama, Adanya peningkatan efisiensi dan efektivitas penggunaan. Dengan menerapkan EGIT, organisasi dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dilakukan secara efisien dan efektif. Hal ini dapat membantu organisasi untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas layanan yang diberikan (ISACA, 2019a).

Kedua, Mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi. Dengan menerapkan EGIT, organisasi dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dilakukan dengan memperhatikan risiko yang terkait. Hal ini dapat membantu organisasi untuk mengurangi risiko keamanan, privasi, dan kepatuhan yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi (ISACA, 2019a).

Ketiga, Adanya peningkatan kepatuhan terhadap peraturan dan standar. Hal ini dapat terjadi karena EGIT memastikan bahwa penggunaan teknologi informasi dilakukan sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku. Hal ini dapat membantu organisasi untuk memenuhi persyaratan hukum dan regulasi yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi (ISACA, 2019a).

Untuk memastikan bahwa aktivitas informasi dan TI suatu organisasi selaras dengan tujuan bisnisnya, dikelola secara efektif, dan digunakan dengan cara yang memaksimalkan nilai diperlukan adanya sistem tata kelola (*Governance System*). Sistem tata kelola adalah serangkaian struktur, proses, dan kebijakan yang digunakan organisasi untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitasnya. Sistem tata kelola juga harus membedakan antara tata kelola dan aktivitas serta struktur manajemen. Tata kelola bertanggung jawab untuk menetapkan arah dan manajemen bertanggung jawab untuk melaksanakan arah tersebut (ISACA, 2019a).

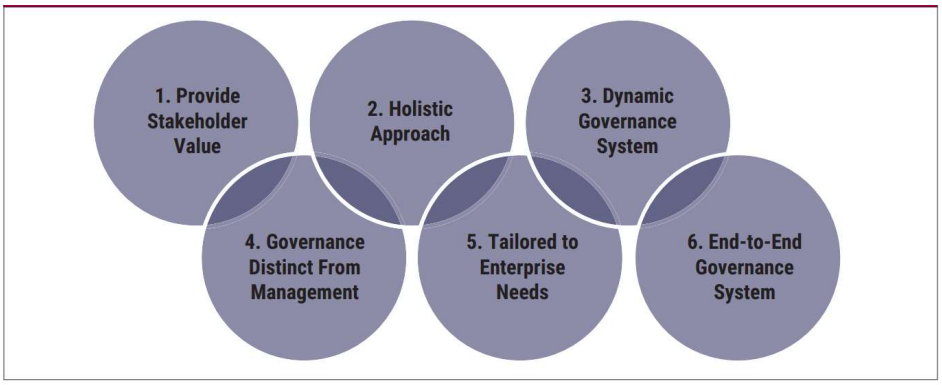

Gambar II.3.2 Governance System Principle
Sumber: (ISACA, 2019a)

Berdasarkan gambar II.3.2, terdapat 6 prinsip dari sistem tata kelola. Prinsip tersebut memastikan sistem tata kelola dapat efektif, efisien, dan responsive terhadap perubahan keadaan. Keenam prinsip itu adalah:

1. *Provide Stakeholder Value* : Sistem tata kelola harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan stakeholder dan menghasilkan nilai dari penggunaan informasi dan teknologi.

2. *Holistic Approach* : Sistem tata kelola harus dibangun dari sejumlah komponen yang dapat berbeda jenis dan bekerja bersama secara holistik. Artinya, sistem tata kelola harus mencakup semua aktivitas teknologi dan pemrosesan informasi di perusahaan, terlepas dari di mana lokasinya berada.
3. *Dynamic Governance System* : Sistem tata kelola harus cepat beradaptasi terhadap perubahan strategi perusahaan. Hal ini dapat memastikan bahwa sistem tata kelola tetap layak dan tahan akan adanya perubahan di masa depan.
4. *Governance Distinct From Management* : Sistem tata kelola harus dengan jelas membedakan antara tata kelola dengan aktivitas manajemen dan struktur. Tata kelola bertanggung jawab dalam menentukan arah, sedangkan manajemen bertanggung jawab untuk mengeksekusi arahan tersebut.
5. *Tailored to Enterprise Needs* : Sistem tata kelola harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Dalam mencapai hal tersebut, serangkaian *design factors* digunakan sebagai parameter untuk menyesuaikan dan memprioritaskan komponen sistem tata kelola. Hal ini akan memastikan bahwa sistem tata kelola efektif dan efisien dalam memenuhi tujuan perusahaan.
6. *End-to-End Governance System* : Sistem tata kelola harus mencakup keseluruhan perusahaan. Sistem tata kelola tidak boleh hanya berfokus pada suatu fungsi TI saja, melainkan pada semua teknologi dan aktivitas pemrosesan informasi yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Selain prinsip dari sistem tata kelola, komponen sistem tata kelola merupakan faktor yang berkontribusi terhadap berjalannya sistem tata kelola perusahaan di bidang TI dengan baik. Komponen-komponen ini berinteraksi satu sama lain, sehingga menghasilkan sistem tata kelola I&T yang holistik.